BAB III

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan disain eksperimen yaitu "Two Group Randomized Matched Subjects Posttest Only Design". Disain eksperimen ini sampel untuk kelompok siswa yang telah diambil secara acak sebanyak dua kelas I ditentukan secara random untuk menentukan mana yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini.

Setelah didapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan teknik di atas, selanjutnya kelompok eksperimen dikenai perlakuan sedangkan dalam hal lain kedua kelompok itu diperlakukan sama. Setiap anggota kelompok diberi perlakuan dan kemudian diukur variabel terikatnya (Y). Hasil pengukuran dari variabel terikat tersebut yaitu berupa skor hasil belajar kemudian dibandingkan untuk menentukan efek dari variabel bebas yaitu strategi belajar dengan cara pemetaan konsep (X). Secara ringkas disain eksperimen di atas dapat dibuat dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Kelompok	Perlakuan (treatment)	Posttest
E	X	Y
C	-	Y

Pada disain eksperimen di atas "pretest" tidak dilakukan, karena pemetaan konsep merupakan hal yang baru bagi siswa SMU Negeri 3 Banda Aceh dan juga materi pelajaran yang diajarkan merupakan materi baru, dianggap semua siswa mempunyai keadaan awal yang sama. Setiap perbedaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hanya kebetulan. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa pada disain eksperimen ini jika terdapat perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok di atas, maka kondisi-kondisi eksperimentallah yang menyebabkan perbedaan tersebut.

Langkah-langkah penelitian ini dapat dilihat dalan bagan sebagai berikut:

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

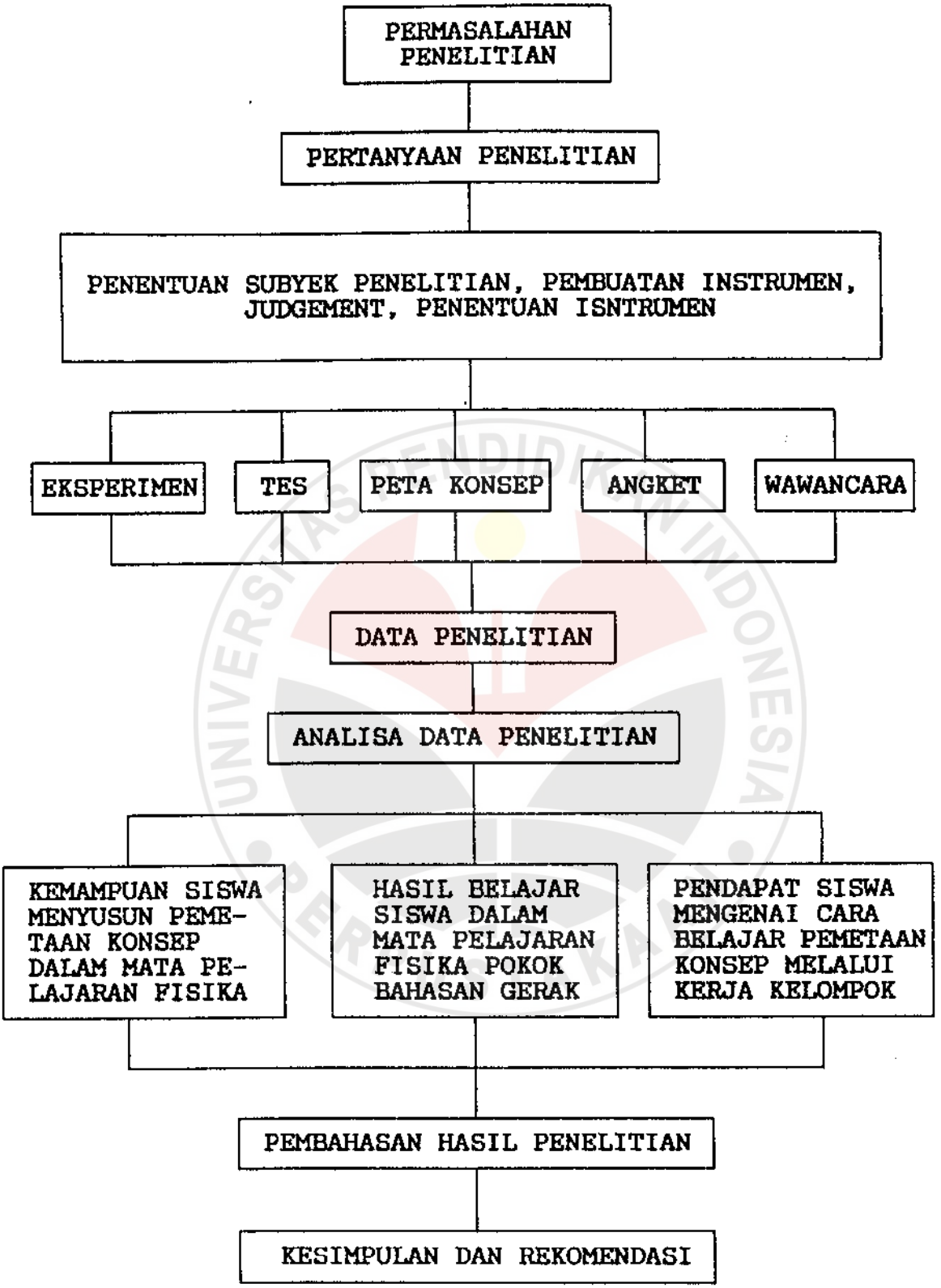
PERMASALAHAN PENELITIAN
PERTANYAAN PENELITIAN
PENENTUAN SUBYEK PENELITIAN, PEMBUATAN INSTRUMEN, JUDGEMENT, PENENTUAN ISNTRUMEN
EKSPERIMEN
TES
PETA KONSEP
ANGKET
WAWANCARA
DATA PENELITIAN
ANALISA DATA PENELITIAN
KEMAMPUAN SISWA MENYUSUN PEMETAAN KONSEP DALAM MATA PELAJARAN FISIKA
HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN FISIKA POKOK BAHASAN GERAK
PENDAPAT SISWA MENGENAI CARA BELAJAR PEMETAAN KONSEP MELALUI KERJA KELOMPOK
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMU Negeri 3 Banda Aceh caturwulan I tahun ajaran 1995/1996. Adapun alasan peneliti mengambil SMU Negeri 3 Banda Aceh sebagai lokasi penelitian, karena SMU Negeri 3 Banda Aceh merupakan SMU favorit di daerah istimewa Aceh, SMU Negeri 3 Banda Aceh mempunyai guru, sarana, dan prasarana belajar yang relatif memadai dibandingkan dengan SMU lain di Banda Aceh.

3. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMU Negeri 3 Banda Aceh pada tahun ajaran 1995/1996. Subyek tersebut terdiri dari 28 kelas yaitu kelas I terdiri dari 10 kelas dengan jumlah siswa 450 orang, kelas II terdiri dari 9 kelas dengan jumlah siswa 350 orang, dan kelas III terdiri dari 9 kelas dengan jumlah siswa 428 orang (Data SMU Negeri 3 Banda Aceh Tahun 1995). Dalam penelitian eksperimental ini peneliti tidak melibatkan seluruh kelas SMU Negeri 3 Banda Aceh namun peneliti mengambil sampel siswa 2 kelas I yang diambil secara acak dari 10 buah kelas I yang ada. Alasannya dapat memudahkan peneliti dalam melakukan eksperimen dan pengumpulan data. Kemudian subyek sampel yang telah didapat ditentukan secara random untuk menentukan mana yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini.

4. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya

Penelitian ini menggunakan empat macam instrumen yang berupa tes, peta konsep (pemetaan konsep), angket dan wawancara.

Tes, yang berupa tes uraian/esei digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa yang belajar dengan cara pemetaan konsep melalui kerja kelompok dan hasil belajar siswa yang belajar dengan cara pemetaan konsep melalui kerja individual dalam pokok bahasan gerak.

Pemetaan konsep atau peta konsep, digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa dalam menyusun pemetaan konsep.

Angket, yang berupa pertanyaan mengenai pendapat siswa tentang belajar menggunakan pemetaan konsep melalui kerja kelompok.

Wawancara, dimaksudkan untuk menelusuri pemahaman konsep melalui pemetaan konsep. Wawancara dilakukan terhadap 3 orang siswa masing-masing 1 orang untuk kelompok skor tinggi, sedang, dan rendah.

Sebelum penyusunan tes hasil belajar tentang gerak, terlebih dahulu membuat kisi-kisi tes yang di dalamnya mencakup materi-materi (topik-topik) pelajaran yang akan diukur, aspek-aspek yang diukur (mengaitkan konsep-konsep untuk tes peta konsep, memahami konsep, dan menyelesaikan soal-soal) dan jumlah butir soal. Adapun jumlah butir soal tes yang di-

susun sebanyak 7 butir tes dengan perincian 1 butir soal untuk tes peta konsep dan 6 butir soal tes hasil belajar dengan materi yang diuji terdiri dari kecepatan dan percepatan, gerak lurus beraturan (GLB), gerak lurus berubah beraturan (GLBB), gerak vertikal dan jatuh bebas, gerak parabola, dan gerak melingkar.

Untuk alat tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes hasil belajar pokok bahasan gerak dapat dikatakan telah memenuhi validitas isi dan validitas konstruk. Dalam menganalisis kedua validitas tersebut dilakukan secara rasional. Sesuai dengan pendapat Subino (1987:90) bahwa, analisis rasional tolak ukurnya adalah bukan skor-skor atau ukuran-ukuran statistik lainnya tetapi suatu yang bersifat kualitatif. Oleh karena itu untuk alat tes yang akan digunakan agar memenuhi kedua validitas di atas dibuat terlebih dahulu kisi-kisinya sebelum menulis butir-butir soal (lihat lampiran 5). Setelah ditentukan kisi-kisi untuk tes tersebut selanjutnya dibuat butir soal.

Uji validitas isi dan validitas konstruk dilakukan dengan cara alat tes tersebut dijudgment atau ditimbang oleh tiga orang ahli dalam pelajaran Fisika. Ketiga penimbang tersebut memberikan pendapatnya apakah alat tes tersebut relevan atau tidak dengan tujuan pengajaran dan apakah butir-butir soalnya sudah jelas bahasanya (lihat lampiran 9). Setelah dianalisis hasil judgment ketiga penimbang tersebut

ternyata dari 6 butir tes hasil belajar tersebut hanya 1 butir soal nomor 4 harus direvisi bahasanya sehingga ke 6 butir soal tersebut dianggap telah memenuhi syarat dan layak untuk di uji cobakan.

Pada hari Selasa tanggal 25 Juli 1995 ke 6 tes hasil belajar tersebut di uji cobakan. Tujuan uji coba ini dimaksudkan untuk melihat tes yang mampu dikerjakan oleh siswa walaupun tidak seluruhnya benar, kejelasan bahasa dan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan soal-soal tersebut.

Dari hasil uji coba terhadap 41 orang siswa, dikoreksi dan diberi skor (lihat lampiran 10), kemudian dianalisis terhadap butir-butir tes tersebut. Gronlund (dalam Utari, 1985:93) menyatakan bahwa tiga karakteristik terpenting suatu alat ukur yaitu validitas, reliabilitas, dan kegunaan. Istilah validitas mengandung arti sejauh mana hasil pengukuran dapat mengukur apa yang diukur, sedangkan reliabilitan diartikan sebagai konsistensi atau ketepatan munculnya apa yang diukur. Kemudian kegunaan berhubungan dengan aspek-aspek pelaksanaan pengukuran. Subino (1987:90) menyatakan bahwa analisis yang dilakukan atas dasar uji coba untuk butir soal tes diolah lebih lanjut dengan menggunakan rumus-rumus tertentu, sehingga dapat disimpulkan apakah butir tes tersebut baik, perlu direvisi atau diganti.

Dari uraian di atas, maka untuk mendapatkan butir tes yang baik dan layak digunakan dalam pengumpulan data pene-

litian ini, dapat dihitung reliabilitas, validitas dan daya beda sebagai berikut:

4.1 Perhitungan Reliabilitas Tes

Perhitungan apakah tes hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika reliabel atau tidak, berdasarkan data pada lampiran 10 digunakan rumus versi KR-20 (Nurgiyanto, 1987: 120) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n}{n - 1} \left(1 - \frac{\Sigma S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas tes,

n = jumlah butir soal esei,

S_i^2 = variansi butir soal,

S_t^2 = variansi total.

Dari rumus tersebut di atas, maka diperoleh hasil perhitungan reliabilitas tes hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika adalah r = 0,63 (lihat lampiran 11). Keberartian nilai r tersebut diuji dengan statistik t (Subino, 1987:120) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung koefisien reliabilitas,

r = nilai koefisien reliabilitas tiap butir tes,

N = jumlah siswa.

Dengan mengunakan rumus tersebut di atas, maka diperoleh harga t hitung sebesar 5,07. Sedangkan harga t tabel pada N = 41 dengan taraf kepercayaan = 95% sebesar 1,70. Dengan demikian t hitung lebih besar dari pada t tabel. Hal ini berarti tes hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika yang dipergunakan dalam penelitian ini sangat reliabel.

4.2 Perhitungan Validitas Butir Tes

Untuk menentukan butir tes yang mana yang mempunyai validitas yang handal berdasarkan data lampiran 10, maka digunakan rumus (Subino, 1987:121) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\ (\Sigma\ XY) - (\Sigma\ X)\ (\Sigma\ Y)}{\sqrt{N\ (\Sigma\ X^2) - (\Sigma\ X)^2\ .\ N\ (\Sigma\ Y^2)\ (\Sigma\ Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor tiap butir tes dengan jumlah skor butir tes,

N = Jumlah siswa,

X = skor tiap mahasiswa untuk masing-masing butir tes,

Y = Jumlah skor tiap mahasiswa untuk semua butir tes.

Hasil perhitungan koefisien korelasi dari 6 butir tes (lihat lampiran 11), dapat diuji dengan menggunakan statistik t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r_{xy}^2}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung koefisien validitas,

r_{xy} = nilai koefisien korelasi tiap butir tes,

N = jumlah siswa.

Dengan mempergunakan rumus tersebut di atas, maka diperoleh harga t hitung masing-masing butir tes (lihat lampiran 11) lebih besar dari pada t tabel pada N = 41 dengan taraf kepercayaan = 95% sebesar 0,70. Hal ini berarti ke 6 tes tersebut yang dipergunakan dalam penelitian ini cukup valid.

4.3 Perhitungan Daya Pembeda Butir Tes

Untuk menentukan perbedaan skor rata-rata antara kemampuan siswa kelompok pandai (unggul) dengan skor rata-rata kemampuan siswa kelompok rendah (asor), berdasarkan data lampiran 10 dapat dihitung dengan menggunakan uji-t. Rumusnya adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_u - \bar{x}_a}{\sqrt{\frac{Sd_u^2}{n_u} \quad \frac{Sd_a^2}{n_a}}}$$

Keterangan:

t = daya pembeda (Dp) antara kemampuan kelompok unggul dengan kemampuan kelompok asor,

$\bar{x}_u$ = skor rata-rata tiap butir tes kelompok unggul,

$\bar{x}_a$ = skor rata-rata tiap butir tes kelompok asor,

Sd_u = standar deviasi tiap butir tes kelompok unggul,

Sd_a = atandar deviasi tiap butir tes kelompok asor,

n_u = jumlah siswa kelompok unggul,

n_a = jumlah siswa kelompok asor.

Sebelum dilakukan perhitungan, terlebih dahulu responden dibagi menjadi tiga kelompok, berdasarkan tinggi rendah skor total yang mereka peroleh dari butir-butir tes yang telah diuji validitasnya. Pembagian itu dilakukan dengan mengambil 27% responden yang berada pada kelompok atas (unggul), 46% responden berada pada kelompok tengah dan 27% berada pada kelompok bawah (asor). Untuk menghitung daya pembeda diambil dua kelompok yaitu kelompok unggul dan kelompok ansor masing-masing berjumlah 11 orang.

Hasil perhitungan daya pembeda dari 5 butir tes (lihat lampiran 11) diperoleh nilai t hitung (Dp) masing-masing butir tes lebih besar dari t tabel, pada taraf kepercayaan 95% dengan derajad kebebasan (dk) $(n_u - 1) + (n_a - 1) = (11 - 1) + (11 - 1) = 20$ sebesar 1,72. Hal ini berarti daya pembeda (Dp) ke 6 butir tes yang dipergunakan dalam penelitian ini sangat baik.

TABEL 3.1

Nilai r_{xy}, Nilai t, dan Daya Pembeda (DP)

Soal	r_{xy}	t_h	DP
1.	0,51	3,70	3,23
2.	0,51	3,70	2,51
3.	0,68	5,79	4,45
4.	0,28	1,82	2,05
5.	0,73	6,67	6,05
6.	0.47	3,33	2,77

Dengan demikian, alat pengumpulan data dalam penelitian ini memiliki reliabilitas, validitas tes, dan daya pembeda tes tinggi; atau dengan kata lain dari segi statistik memiliki karakteristik yang cukup memadai.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data skor hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka dilakukan perlakuan (treatment) dengan menggunakan strategi belajar yang berbeda. Untuk kelompok kontrol yaitu kelas K dilakukan dengan cara pemetaan konsep melalui kerja mandiri (individual). Kelompok eksperimen yaitu kelas E dilakukan dengan cara pemetaan konsep melalui kerja kelompok.

Pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini adalah pene-

liti sendiri, hal ini dengan maksud untuk mengurangi bias karena perbedaan persepsi pada pelaksanaan masing-masing cara di atas. Hal itu juga mengingat bahwa strategi belajar dengan menggunakan pemetaan konsep belum dikenal secara luas oleh guru dan siswa di sekolah tempat penelitian ini dilakukan. Adapun pelaksanaan perlakuan dilaksanakan pada hari yang sama secara berurutan dan pada ruang kelas yang berbeda. Pada waktu perlakuan peneliti akan mencatat semua aktivitas siswa menyangkut proses belajar dengan bantuan pemetaan konsep melalui kerja kelompok, yang merupakan data untuk pembahasan tentang proses belajar dengan cara pemetaan konsep melalui kerja kelompok.

Setelah perlakuan selesai yaitu untuk membahas pokok bahasan tentang gerak, selanjutnya dilakukan post tes dan hasilnya merupakan hasil belajar yang akan dicari perbandingannya. Kepada seluruh siswa yang dijadikan sampel juga ditugaskan untuk menyusun peta konsep kemudian diberi skor dan hasil penskoran tersebut merupakan kemampuan siswa dalam menyusun peta konsep untuk dikorelasikan dengan hasil belajar siswa.

Kepada seluruh siswa kelompok eksperimen ditugaskan untuk mengisi angket yang berisikan pendapat dan alasan siswa menyangkut dengan cara belajar dengan cara pemetaan konsep, angket ini dimaksudkan untuk menjaring data pendapat siswa serta alasannya tentang cara belajar dengan cara pemetaan konsep melalui kerja kelompok.

6. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Adapun tahapan pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

6.1 Persiapan

6.1.1 Mengurus surat ijin penelitian dari IKIP Bandung dan setelah ijin penelitian didapat, selanjutnya menghubungi Direktorat Sosial Politik Jawa Barat untuk mendapat ijin penelitian dan setelah ijin penelitian didapat, berikutnya menghubungi Direktorat Sosial Politik Daerah Istimewa Aceh dan setelah ijin keluar, selanjutnya mengurus surat ijin penelitian ke Kanwil Depdikbut Daerah Istimewa Aceh dan setelah ijin keluar kemudian menghubungi Kepala SMU Negeri 3 Banda Aceh untuk meminta ijin pelaksanaan penelitian di sekolah yang dia pimpin.

6.1.2 Melakukan observasi menyangkut jumlah siswa, jumlah kelas, dan jumlah guru mata pelajaran Fisika serta informasi lain yang dianggap perlu dalam penelitian ini.

6.1.3 Menentukan kelas sampel yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian.

6.1.4 Selanjutnya menghubungi guru bidang studi Fisika untuk kelas sampel penelitian dan kemudian ditentukan jadwal rencana untuk memulai pelaksanaan perlakuan untuk eksperimen dan kelompok kontrol.

6.2 Pelaksanaan

Perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh bagian pendidikan dan pengajaran. Adapun jadwal pelaksanaan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Pada hari selasa tanggal 29 Agustus 1995 memberikan penjelasan di kelas kelompok eksperimen yaitu menjelaskan pengertian peta konsep, cara-cara menyusun peta konsep serta kegunaannya dalam belajar dan dilakukan latihan-latihan menyusun peta konsep. Selanjutnya dijelaskan cara-cara belajar pemetaan konsep melalui kerja kelompok serta membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang siswa sebagai kelompok pada perlakuan yang sesungguhnya. Waktu pelaksanaannya dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan 09.00 (dua jam pelajaran) menggunakan jam pelajaran Fisika.

   Pada hari kamis tanggal 31 Agustus 1995 dari pukul 10.50 sampai dengan 12.20 (menggunakan jam pelajaran Fisika) memberikan penjelasan tentang cara-cara belajar pemetaan konsep, pengertian peta konsep serta cara menyusun peta konsep. Selanjutnya dilakukan latihan menyusun peta konsep.

b. Jadwal Pelaksanaan Perlakuan

Hari/ tanggal	Waktu	Kegiatan	Ket.
Selasa 5 Sept. 1995	07.30-09.00	Proses belajar mengajar tentang pokok bahasan gerak lurus, kecepatan dan percepatan dengan cara pemetaan konsep melalui kerja kelompok.	Kelas Eksperimen.
Kamis 7 Sept. 1995	10.50-12.20	Proses belajar mengajar tentang pokok bahasan gerak lurus, kecepatan dan percepatan dengan cara pemetaan konsep melalui kerja mandiri (individual).	Kelas Kontrol
Selasa 12 Sept 1995	07.30-09.00	Proses belajar mengajar tentang pokok bahasan gerak lurus beraturan, gerak lurus berubah beraturan dan gerak vertikal dan jatuh bebas dengan cara pemetaan konsep melalui kerja kelompok.	Kelas Eksperimen

Kamis 14 Sept 1995	10.50-12.20	Proses belajar mengajar tentang pokok bahasan gerak lurus beraturan, gerak lurus berubah beraturan dan gerak vertikal dan jatuh bebas dengan cara pemetaan konsep melalui kerja mandiri (individual)	Kelas Kontrol
Selasa 19 Sept 1995	07.30-09.00	Proses belajar mengajar pokok bahasan gerak parabola dan gerak melingkar dengan cara pemetaan konsep melalui kerja kelompok.	Kelas Eksperimen.
Kamis 21 Sept 1995	10.50-12.20	Proses belajar mengajar pokok bahasan gerak parabola dan gerak melingkar dengan cara pemetaan konsep melalui kerja mandiri (individual)	Kelas Kontrol
Selasa 26 Sept 1995	07.30-09.00	Tes menyusun peta konsep untuk keseluruhan pokok bahasan tentang gerak.	Kelas Eksperimen.

Kamis 28 Sept 1995	10.50-12.20	Tes menyusun peta konsep untuk keseluruhan pokok bahasan tentang gerak.	Kelas Kontrol
Selasa 3 Okt. 1995	07.30-09.00	Tes hasil belajar untuk seluruh pokok bahasan tentang gerak	Kelas Eksperi-men.
Kamis 5 Okt. 1995	10.50-12.20	Tes hasil belajar untuk seluruh pokok bahasan tentang gerak	Kelas Kontrol

Catatan: 1. Angket dikerjakan di rumah.

2. Wawancara dilaksanakan pada waktu jam istirahat.

7. Prosedur Analisis Data

Kerangka analisa data untuk prngujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

7.1 Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika antara siswa yang belajar dengan cara pemetaan konsep melalui kerja kelompok dengan hasil belajar siswa yang belajar dengan cara pemetaan konsep melalui kerja mandiri (individual).

Rumusan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_0 : Y_1 = Y_2$

$H_a : Y_1 \neq Y_2$

7.2 Terdapat korelasi antara hasil belajar siswa dengan cara pemetaan konsep melalui kerja kelompok dengan kemampuan siswa menyusun peta konsep.

7.3 Terdapat karelasi antara hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fisika dengan cara pemetaan konsep melalui kerja mandiri (individual) dengan kemampuan siswa menyusun peta konsep.

Untuk pengujian hipotesis di atas digunakan uji statistik t, karena dalam penelitian ini sampelnya kecil. Ada satu syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan metode penyatuan varians yaitu homogenitas varian. Uji homogenitas varians untuk skor hasil belajar dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad \begin{matrix} \text{varians terbesar} \\ \text{varians terkecil} \end{matrix}$$

Kriteria pengujian adalah: terima hipotesis H_0 jika

$$F_{(1 - \alpha)(n_1 - 1)} < F < F_{1/2\,\alpha(n_1 - 1,\ n_2 - 1)}$$

dan dalam hal lainnya tolak hipotesis H_0 (Sudjana, 1992:249).

Setelah kedua variansi memenuhi syarat homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis pertama menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{M_k - M_e}{\sqrt{\sum b^2 / N(N-1)}}$$

Kriteria pengujian signfikansi yaitu: Ho diterima jika

$$-t_{(1 - 1/2\ \alpha)} < t < t_{(1 - 1/2\ \alpha)}$$

dan dalam hal lain Ho ditolak.

Untuk mencari hubungan antara hasil belajar dengan kemampuan siswa menyusun peta konsep tersebut digunakan rumus indeks korelasi Spearman sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n\ (n^2 - 1)}$$

Selanjutnya data tentang proses belajar, pendapat siswa mengenai belajar dengan cara pemetaan konsep melalui kerja kelompok dan hasil wawancara dianalisis dan dibahas pada bab IV (bab analis data).